

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Flypaper Effect*, Efektivitas Pajak Daerah dan Kemandirian Keuangan Daerah pada tingkat II yaitu Kabupaten/Kota di Jawa Barat Periode 2015-2019.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian merupakan cara ilmiah, berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis”.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk dapat mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sehingga diperlukan metode yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan survei.

Sedangkan menurut Moch. Nazir (2011:54) pengertian pendekatan deskriptif sebagai berikut :

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Sedangkan penelitian survei yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2016:12) pengertian penelitian survei adalah sebagai berikut:

“Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan untuk menjelaskan lebih rinci dan spesifik mengenai hal yang telah substantif dari suatu konsep. Tujuan dari operasionalisasi variabel adalah peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Berdasarkan perumusan masalah penelitian, berikut definisi operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

3.2.1.1 *Independent Variable (X)*

Independent Variable atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi baik secara positif maupun negatif. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Flypaper Effect* dan Efektivitas Pajak Daerah.

3.2.1.2 *Dependent Variable (Y)*

Dependent Variable atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel Dependen atau sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi

atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemandirian Keuangan Daerah.

Masing-masing variabel dapat didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Flypaper Effect</i> (X1)	<i>Flypaper effect</i> adalah suatu kondisi mengenai tanggapan pemerintah terhadap hibah atau bantuan transfer yang lebih tinggi daripada tanggapan pemerintah untuk menaikkan sumber daya yang dimiliki. Tresch (2015:481)	$f = [(A/N/Y_{med})]b$ <i>Koefisien DAU > Koefisien PAD</i>	Persen	Rasio
Efektivitas Pajak Daerah (X2)	Efektivitas Pajak Daerah adalah analisis yang menggambarkan kemampuan pemerintah dalam merealisasikan pajak daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan. (Halim, 2014)	$\frac{\text{Realisasi Pajak Daerah}}{\text{Target Pajak Daerah}} \times 100\%$	Presentase	Rasio
Kemandirian Keuangan Daerah (Y)	Kemandirian keuangan daerah berarti pemerintah dapat melakukan pembiayaan dan pertanggungjawaban keuangan sendiri, melaksanakan sendiri dalam rangka asas desentralisasi (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014)	$\frac{\text{PAD}}{\text{Bantuan Pemerintah Pusat, Provinsi dan Pinjaman}} \times 100\%$	Persen	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2014:401) teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah *Library Research* (Penelitian Kepustakaan) yaitu penelitian melalui beberapa buku bacaan, literatur dan keterangan-keterangan ilmiah untuk memperoleh teori yang melandasi dalam menganalisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Selain itu, penelitian kali ini menggunakan teknik *Internet Research* dimana untuk memperoleh teori dan data diperoleh melalui website www.djpk.kemenkeu.go.id dan jabar.bps.go.id.

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono, (2014:131) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain).

Data sekunder yang digunakan adalah data yang diambil dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), Badan Pusat Statistik dan Peraturan Menteri Keuangan. Data yang diambil berupa data keuangan selama 5 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 baik untuk *flypaper effect*, efektivitas pajak daerah maupun kemandirian keuangan daerah.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan data dalam objek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian

ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 3. 2
27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kab. Bandung	15	Kab. Subang
2	Kab. Bandung Barat	16	Kab. Sukabumi
3	Kab. Bekasi	17	Kab. Sumedang
4	Kab. Bogor	18	Kab. Tasikmalaya
5	Kab. Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kab. Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kab. Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kab. Garut	22	Kota Bogor
9	Kab. Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kab. Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kab. Kuningan	25	Kota Depok
12	Kab. Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kab. Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kab. Purwakarta		

Sumber: Badan Pusat Statistik

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2016:81). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Teknik *sampling* ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. *Cluster random sampling* adalah pengambilan sampel secara random yang bukan individual, tetapi kelompok-kelompok unit yang kecil dengan cara pengambilan yang berdasarkan *cluster-cluster* tertentu. Menurut Sugiyono (2016:83), teknik *cluster random sampling* sering digunakan melalui dua tahap, yaitu:

1. Menentukan sampel daerah;
2. Menentukan objek-objek pada daerah tersebut secara *sampling*.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan *Cluster* sebanyak 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat
2. Menentukan sampel secara *random* berdasarkan kelengkapan data pada Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2015-2019 yang dipublikasikan dalam website www.djpk.kemenkeu.go.id dan jabar.bps.go.id.

Tabel 3. 3
Sampel 15 Kabupaten/Kota Di Jawa Barat

No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bekasi
2	Kabupaten Karawang
3	Kabupaten Kuningan
4	Kabupaten Purwakarta
5	Kabupaten Subang
6	Kabupaten Sumedang
7	Kabupaten Tasikmalaya
8	Kota Bandung
9	Kota Bogor
10	Kota Cirebon
11	Kota Depok
12	Kota Sukabumi
13	Kota Tasikmalaya
14	Kota Banjar
15	Kabupaten Pangandaran

Sumber: Badan Pusat Statistik

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Sampel

Pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini meliputi:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan membaca dan mencatat data-data dan informasi yang diperoleh melalui website resmi

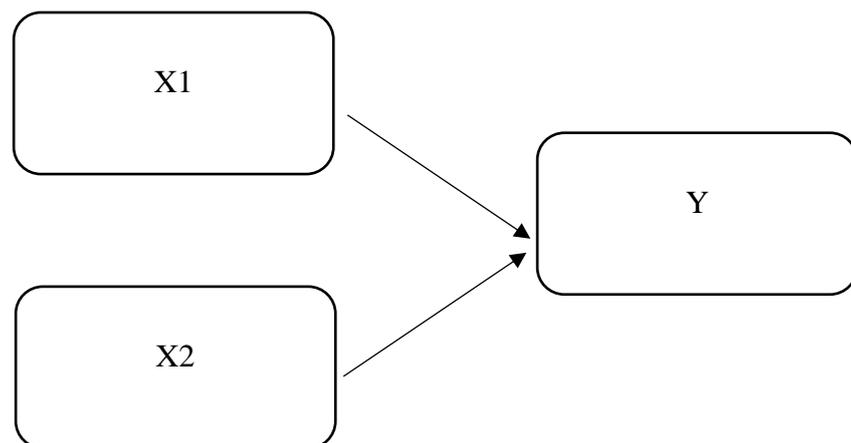
Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Badan Pusat Statistik dan Peraturan Menteri Keuangan.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah penulis mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, jurnal, artikel, buku dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *flypaper effect*, efektivitas pajak daerah dan kemandirian keuangan daerah sehingga penulis memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Paradigma Penelitian

Paradigma dinamai sebagai kumpulan longgar tentang asumsi yang secara logis dianut bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan cara penelitian. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel dimana variabel independen yaitu *Flypaper Effect* (X1) dan Efektivitas Pajak Daerah (X2) dan variabel dependen Kemandirian Keuangan Daerah (Y).



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

X1 = *Flypaper Effect*

X2 = Efektivitas Pajak Daerah

Y = Kemandirian Keuangan Daerah

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan bantuan SPSS. SPSS adalah *software* untuk mengolah data, perhitungan dan analisis data secara statistik.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:130), “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sampe Kolmogorov Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $>0,05$ maka terdistribusi

normal, sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $<0,05$ maka tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel yang bebas dalam suatu model regresi. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* diatas 0,1 dan mempunyai VIF < 10 .
- 2) Mengkorelasikan antara variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,8) maka terjadi *problem* multikolinearitas, demikian sebaliknya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Uji statistik heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Prinsip uji heterokedastisitas menggunakan uji glesjer dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai absolut residual. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.4.3 Regresi Data Panel

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

X_1 = Variabel Independen 1

X_2 = Variabel Independen 2

$\beta_{(1,2)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Kabupaten/Kota

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1). *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bias menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Adapun persamaan regresi dalam model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = *Error Terms*

t = Periode Waktu/Tahun

i = *Cross Section* (Individu)

2). *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap

perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bias terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

Model *Fixed Effects* setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

3). *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effects* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Dengan demikian, persamaan model *random effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

2. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1) Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

2) Uji Hausman

Hausman *test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut :

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

3) Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM).

Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect Model*. Hipotesis yang dapat dibentuk dalam Uji LM adalah sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

3.4.4 Uji Signifikan

1. Uji F

Menurut Ghozali (2013:98), Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Uji F ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha : variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kinerja pengujiannya sebagai berikut:

Ho diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

Ha diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

2. Uji t

Menurut Ghozali (2013:98), uji T pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Ho : variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

Ha : variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Ho diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

Ha diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2016)

Keterangan:

K_d : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika KD mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah;
2. jika KD mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.4.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$: *Flypaper Effect* dan Efektivitas Pajak Daerah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$: *Flypaper Effect* dan Efektivitas Pajak Daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

b. Pengujian secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} \leq 0$: *Flypaper Effect* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kemandirian

- Keuangan Daerah
- $H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$: *Flypaper Effect* secara parsial berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah
- $H_{o2} : \beta_{YX_2} \leq 0$: Efektivitas Pajak Daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah
- $H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$: Efektivitas Pajak Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95, dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 0,05. Penentuan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai r_s hitung dan r_s tabel dengan tingkat signifikansi ($=0,05$), dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kaidah keputusan:

a. Secara simultan

Terima H_o : jika F hitung $\leq F$ tabel

Tolak H_o : jika F hitung $> F$ tabel

b. Secara parsial

Terima H_0 : jika $t_{hitung} \leq t_{\alpha}$

Tolak H_0 : jika $t_{hitung} > t_{\alpha}$

Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, tidak berpengaruh
- $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 > 0$, berpengaruh positif

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak